

## STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DI DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR

Habibie Alamsyah<sup>1\*</sup>, Mappamiring<sup>2</sup>, Haerana<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*This study aimed to find out the establishment, implementation and evaluation of online learning at the Makassar City Education Office. This study used the Mix Method. The informants of this study were eight people with data collection techniques used interviews, observations and documentation. Data analysis were data reduction, data presentation, data verification and conclusion making. The results of the study showed some aspects of online learning strategy were (a) Determination was to determine between online or offline learning process and making RPP in accordance with the circular issued by the government regarding online learning. (b) Implementation, the agency gave full rights in the application of the online learning process, as well as providing facilities to teachers who did not understand technology and also gave an understanding of what systems were used during learning. It was support learning to be more effective and efficient. (c) Evaluation, in this online learning for the achievement of evaluation in the K13 curriculum the average was 70-75% and it was still not maximal in the accumulation of teacher assessments of their students. And the teacher's evaluation was in the form of giving assignments to students which became the accumulation of additional values.*

**Keywords:** Strategy, Online learning

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah mix method. Informan penelitian ini berjumlah delapan orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran daring dari aspek (a) Penetapan, menetapkan proses pembelajaran itu ada yang daring dan luring, serta membuat RPP yang sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pembelajaran daring. (b) Penerapan, pihak dinas memberikan hak penuh dalam penerapan proses pembelajaran daring, serta memberikan fasilitas kepada guru-guru yang belum paham akan teknologi dan juga diberikan pemahaman tentang sistem apa saja yang dilakukan saat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. (c) Evaluasi, dalam pembelajaran daring ini untuk pencapaian evaluasi dalam kurikulum K13 itu rata-rata 70-75% dan masih belum maksimal dalam akumulasi penilaian guru terhadap siswanya. Serta evaluasi guru itu dalam bentuk pemberian tugas kepada siswa nya yang menjadi akumulasi tambahan nilai.

**Kata kunci:** strategi, pembelajaran daring

---

\* habibiealamsyah@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kebijakan belajar dari rumah telah merubah pola pikir belajar bagi para siswa dan mahasiswa. Hal ini tentu secara langsung dapat berjalan dengan baik, karena selama ini siswa terbiasa dengan belajar tatap muka. Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang biasa terjadi di kampus maupun sekolah. Guru dan siswa tidak berhadapan langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan murid itu tidak berada di tempat yang sama. Pembelajaran seperti ini efektif untuk membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi. diselenggarakan oleh pemerintah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tentu ada banyak hal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari pendidik (guru), siswa, Sarana dan prasarana, lingkungan dan pengelolaan Mutiani et al., (2020).

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada banyaknya tugas ataupun sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk

kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Permasalahan jarak jauh dalam pembelajaran *online* banyaknya ketidaksiapan antara siswa dengan guru, hal tersebut dikarenakan siswa harus dapat memahami materi dengan sendirinya tanpa penjelasan langsung oleh gurunya.

Salah satu bentuk kebijakan yang paling populer adalah kebijakan publik, hal ini dikarenakan kebijakan publik terkait dengan pencapaian tujuan negara untuk mensejahterahkan warga negaranya Haerana, (2016). Ketika istilah kebijakan dan publik digabung menjadi satu, yaitu kebijakan publik, memiliki makna yang lebih luas daripada ketika diartikan secara sendiri-sendiri. Kebijakan publik merupakan salah satu komponen negara yang tidak boleh diabaikan. Negara tanpa komponen kebijakan publik dipandang gagal, karena kehidupan bersama hanya diatur oleh seseorang atau sekelompok orang saja, yang bekerja seperti tiran, dengan tujuan untuk memuaskan kepentingan diri atau kelompok saja, Nugroho (2009:11) dalam jurnal Handoyo, (2012). Sifat kebijakan publik sebagai arah tindakan dapat dipahami secara lebih baik apabila konsep ini diperinci menjadi beberapa kategori, antara lain tuntutan kebijakan, keputusan

kebijakan, pernyataan kebijakan, hasil kebijakan, dan dampak kebijakan. Dengan mengacu pada tahap-tahap kebijakan yang ditawarkan Jones dan beberapa ahli lainnya, domain kebijakan publik meliputi penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi, dan penilaian kebijakan.

Kebijakan publik dibedakan menjadi analisis kebijakan, kebijakan publik, dan anjuran kebijakan. Kebijakan publik secara garis besar mencakup tahap-tahap perumusan masalah kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Analisis kebijakan berhubungan dengan penyelidikan serta deskripsi sebab dan konsekuensi kebijakan publik. Dalam analisis kebijakan, dapat dianalisis pembentukan, substansi, dan dampak dari kebijakan tertentu. Adapun anjuran kebijakan secara khusus berhubungan dengan tindakan yang harus dilakukan oleh pemerintah dengan menganjurkan kebijakan tertentu melalui diskusi, persuasi atau aktivitas politik. Sahya, (2013).

Menurut Sofyan (2015) manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan yang secara efektif menggunakan sumber daya perusahaan dibawah kondisi lingkungan perusahaan yang terus berubah.

Menurut Sondang (2008) Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasi oleh seluruh jajaran

suatu organisasi dalam rangkai tujuan organisasi tersebut.

Sedangkan menurut Widiyono, (2018) dalam bukunya menjelaskan Manajemen Strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu perusahaan mencapai sasarnya.

Secara umum ruang lingkup kajian manajemen strategis sangat luas baik dari segi internal maupun eksternal. Fahmi (2015) ruang lingkup kajian manajemen strategis bergerak atas dasar pemahaman dibawah ini, yaitu: a. Mengkaji dan menganalisis dampak penerapan manajemen strategis kepada internal perusahaan khususnya pada perbaikan yang bersifat *sustainable* (berkelanjutan). b. Menempatkan konstruksi manajemen strategis sebagai dasar pondasi perusahaan dalam memutuskan setiap keputusan, khususnya keputusan yang berhubungan dengan profit dan ekspansi perusahaan. c. Menjadikan ilmu manajemen strategis sebagai *basethinking* dalam membangun berbagai rencana produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan. Manfaat Manajemen Strategis Widiyono & Nul'hakim (2018) Dengan menghasilkan dan mempertimbangkan

lebih banyak alternatif melalui analisis yang lebih cermat untuk memecahkan masalah, akan lebih banyak harapan untuk mencapai hasil yang bermanfaat. Jika organisasi menerapkan manajemen strategis, ada banyak manfaat bagi organisasi yaitu: a. Memberikan arahan pembangunan jangka panjang; b. Membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan; c. Jadikan organisasi lebih efektif; d. Tentukan keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan yang semakin berbahaya; e. Kegiatan perumusan strategi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencegah timbulnya masalah di masa mendatang; f. Partisipasi anggota organisasi dalam perumusan strategi akan lebih memotivasi mereka dalam tahap implementasi; g. Dapat mengurangi aktivitas yang tumpang tindih.

Proses Manajemen Strategis Menurut Ahmad, (2020) Proses Manajemen Strategi, sebagai berikut: a. Penetapan strategi, termasuk menetapkan tugas dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, merumuskan alternatif strategis dan menentukan strategi adopsi yang tepat. b. Penerapan strategi, meliputi penentuan tujuan operasi tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi,

memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan. c. Evaluasi dan kontrol strategi, termasuk upaya memantau semua hasil perumusan dan implementasi strategi, termasuk pengukuran kinerja individu dan perusahaan, serta melakukan tindakan korektif bila diperlukan.

Menurut Suryono (2004) Mengemukakan bahwa konsep strategi selalu berkaitan dengan tiga aspek utama pada prinsipnya, yaitu tujuan, sasaran dan metode. Oleh karena itu, ketiga prinsip tersebut harus dimiliki pada saat mengimplementasikan strategi yang akan dijalankan. Berbeda dengan Kuncoro, (2006). strategi adalah bagian dari proses, yang mencakup beberapa tahapan yang saling terkait dan pada gilirannya memungkinkan strategi yang dibentuk untuk memenuhi tujuan organisasi.

Secara umum, istilah strategi adalah alat untuk memenangkan perang dalam urusan militer dan cara menggunakan kekuatan militer. Pada saat yang sama, sejauh menyangkut strategi, banyak pakar yang mengemukakan pandangan yang berbeda tentang strategi, namun pada intinya memiliki arti atau makna yang sama, yaitu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Argyris et al. Hutapea (2017). Strategi merupakan

tanggapan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mempengaruhi perkembangan organisasi.

Menurut Suryono (2004) Mengemukakan bahwa konsep strategi selalu berkaitan dengan tiga aspek utama pada prinsipnya, yaitu tujuan, sasaran dan metode. Oleh karena itu, ketiga prinsip tersebut harus dimiliki pada saat mengimplementasikan strategi yang akan dijalankan. Berbeda dengan Kuncoro, (2006). strategi adalah bagian dari proses, yang mencakup beberapa tahapan yang saling terkait dan pada gilirannya memungkinkan strategi yang dibentuk untuk memenuhi tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, dapat menganalisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. tujuan organisasi. 1. Tahap-tahap strategi Fase strategi merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam menemukan langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan yang diinginkan,

strategi yang dibuat dapat diimplementasikan saat menyelesaikan masalah, sehingga tolak ukur strategi dapat diukur dari implementasi strategi tersebut.

Strategi menurut Hariadi (2005) memiliki dua tahap, kedua tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: A. Perumusan, Menjelaskan tahap pertama pada bagian ini, meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, yaitu penetapan visi, misi, rencana, dan sasaran strategis. Saat mempersiapkan langkah selanjutnya untuk merumuskan visi dan misi, bagian dan strategi proses dapat dirancang untuk mencapai tujuan ini guna mencapai penyampaian nilai pelanggan yang terbaik. B. Pelaksanaan Setelah tahap perumusan strategi selesai, tahap kunci berikutnya dari strategi pemerintah adalah implementasi strategi Implementasi strategi adalah proses pelaksanaan strategi dan kebijakan melalui pengembangan struktural, perumusan rencana, penganggaran dan implementasi. Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan bidang ini dan tidak sesuai dengan perkiraan awal, maka penerapan strategi ini merupakan tahapan yang paling sulit dalam proses strategis.

Keberhasilan suatu strategi tentunya harus didukung oleh perusahaan yang mumpuni, perusahaan harus memiliki pemimpin yang solid, kebijakan yang tepat, alokasi sumber daya yang sesuai, kondisi, budaya dan kondisi untuk menjamin keberhasilan implementasi strategi. Merupakan langkah merumuskan kebijakan yang tepat dengan merumuskan visi dan misi kebijakan, kemudian setelah merumuskan kebijakan tersebut perlu dilaksanakan dengan tepat agar strategi kebijakan dapat mencapai tujuannya. 2. Jenis- jenis strategi, Ada beberapa instansi atau organisasi yang menerapkan satu atau lebih strategi pada saat yang sama, tetapi jika strategi yang diterapkan di perusahaan besar dan terdiversifikasi terlalu lama, hal itu dapat membawa risiko dan ancaman yang besar. Ketika departemen yang berbeda menerapkan strategi yang berbeda. Terkadang, sebuah strategi kombinasi biasanya digunakan. Ada juga beberapa lembaga atau organisasi pemerintah yang bertahan dengan secara bersamaan menggunakan berbagai strategi divestasi (seperti likuidasi dan rasionalisasi biaya). Jenis strateginya adalah sebagai berikut: A. Strategi Integrasi Strategi integrasi dibagi menjadi integrasi maju, integrasi mundur dan integrasi horizontal,

kadang-kadang secara kolektif disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal atau top-down dapat memungkinkan perusahaan untuk mengontrol distributor, pemasok dan/atau pesaing mereka. B.Strategi intensifikasi, penetrasi pasar dan pengembangan produk terkadang disebut sebagai strategi intensif, karena semuanya membutuhkan upaya yang intensif jika ingin meningkatkan posisi kompetitif perusahaan dengan produk yang ada. C. Strategi Diversifikasi Adapun strategi diversifikasi yang harus dipahami yaitu verifikasi horizontal, pengelompokan dan konsentrisitas. Tambahkan produk atau layanan baru yang tidak disebut diversifikasi perusahaan. D. Strategi pertahanan: Tiga strategi pertahanan perlu dipahami: strategi rasionalisasi biaya, divestasi atau likuidasi. Rasionalisasi biaya terjadi selama reorganisasi organisasi. Proses Pembelajaran Daring Perkembangan teknologi informasi berdampak besar terhadap perubahan di segala bidang. Salah satunya adalah perubahan bidang pendidikan. Teknologi bisa digunakan untuk aktivitas Proses pengajaran bisa dikatakan merupakan perubahan dari metode tradisional Untuk zaman modern. Gheytsi, Azizifar dan Gowhary dalam Khusniyah dan Hakim,

(2019: 21) mencontohkan Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan teknologi memberikan banyak hal Memiliki dampak positif dalam pembelajaran. Internet diintegrasikan ke dalam alat yang digunakan Kegiatan belajar tambahan Martins, (2015). Pembelajaran *online* adalah sebuah sistem belajar tidak tatap muka, tapi menggunakan platform walaupun jaraknya jauh, bisa membantu proses mengajar. Tujuan dari pembelajaran *online* hadir untuk menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggidi internet besar dan terbuka, anda dapat menjangkau peminat ruang belajar, menjadikannya semakin luas Sourial et al., (2018).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method* yaitu penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Survey).

Penentuan informan data penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara

mendalam, observasi dan dokumentasi serta pembagian kuesioner melalui *Google form*. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Covid-19* telah memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian dunia, dari sisi ekonomi pada saat itu dan memiliki dampak yang mengkhawatirkan dan menyebar ke dunia pendidikan. Kebijakan Indonesia adalah meliburkan semua kegiatan pendidikan, Pemerintah dan lembaga pendidikan harus menemukan cara agar pendidikan Itu dapat berlangsung bahkan selama pandemi seperti ini. Dengan datangnya pandemi *Covid-19*, Kegiatan mengajar yang semula dilakukan di sekolah sekarang dilakukan melalui pembelajaran *Daring*. Pembelajaran *Daring* menggunakan aplikasi seperti GoogleMeet, Google Classroom dan e-learning. (Rahman, 2020) ada 3 indikator yakni Penetapan, Penerapan, serta Evaluasi.

#### **Penetapan**

Penetapan yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar, telah memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring seperti adanya beberapa guru yang masih belum paham



tentang aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring dan pelatihan pembuatan RPP tentang panduan pembelajaran daring. RPP juga sangat penting dalam pembelajaran daring sebab itu akan lebih memudahkan guru-guru dalam proses pembelajarannya. Dinas Pendidikan sangat memahami situasi dan kondisi saat ini dimana pihak Dinas telah menyampaikan kepada seluruh sekolah bahwa pihak sekolah diberikan

kewenangan yang full dan juga tergantung dari kondisi sekolah masing-masing dimana dapat melihat setiap sekolah yang di Makassar itu sudah hampir semua menetapkan serta menerapkan RPP pembelajaran daring, kecuali ada beberapa sekolah yang di kepulauan yang memang jaringan pun belum masuk kesana. Dan juga terkait penetapan ini jadwal pembelajaran siswa itu sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Gambar 1.**  
**Diagram survey peran Dinas Pendidikan dalam memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring**



Dapat dilihat dari diagram di atas terkait peran Dinas Pendidikan dalam memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring, sebanyak 65,6% guru mengatakan (Ya), bahwa pihak Dinas atau Sekolah memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring dan sebanyak 34,4% mengatakan (Tidak), bahwa pihak Dinas atau

Sekolah tidak memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring.

Dalam hal ini Dinas memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring seperti adanya beberapa guru yang masih belum paham tentang aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.



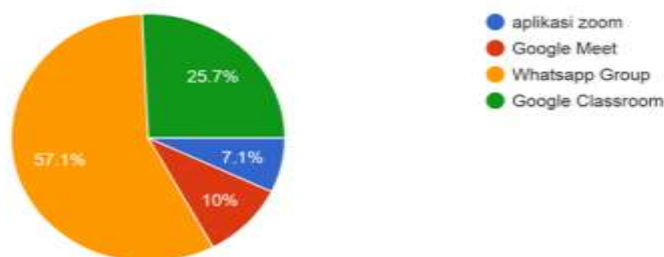
## Penerapan

Penetapan pembelajaran daring juga dilihat dari kondisi sekolah tersebut, Dinas Pendidikan mengatakan bahwa jika ada siswa yang tidak mempunyai alat komunikasi/HP, guru dapat memanggil anak itu ke sekolah untuk diberikan tugas lalu pulang dan keesokan harinya baru dikumpul. Dan sekolah yang berada di kepulauan itu dapat memperbolehkan pembelajaran luring dikarenakan terkendalanya jaringan di pulau. Serta untuk penerapan pembelajarannya pihak Dinas Pendidikan memberikan hak penuh

kepada pihak sekolah terkait pembelajaran daring, teknik penerapan guru itu sendiri terdiri dari berbagai macam opsi pembelajaran tetapi desain pembelajaran tetap menggunakan Aplikasi Power Point karena dinilai sangat cocok untuk penyajian materi, serta aplikasi-aplikasi penunjang lainnya seperti Wa, Google Meet, Google Class Room, dan Zoom. Dan peran tua juga sangat penting bagi penerapan ini karena itu dapat membantu guru dalam pada saat pembelajaran daring.

**Gambar 2.**  
**Diagram survey aplikasi belajar daring yang paling sering digunakan siswa selama belajar dari rumah**

3. Aplikasi belajar daring apa yang paling sering kamu gunakan selama belajardari rumah?  
70 responses



Dilihat dalam diagram diatas bahwa aplikasi yang sering digunakan siswa, sebanyak 57,1% menjawab WhatsApp Group, sebanyak 25,7% menjawab Google Classroom, sebanyak 10% menjawab Google Meet dan sebanyak 7,1% menjawab Aplikasi

Zoom. Dalam hal ini aplikasi yang sering siswa pakai dalam pembelajaran daring ialah “WhatsApp Group”.

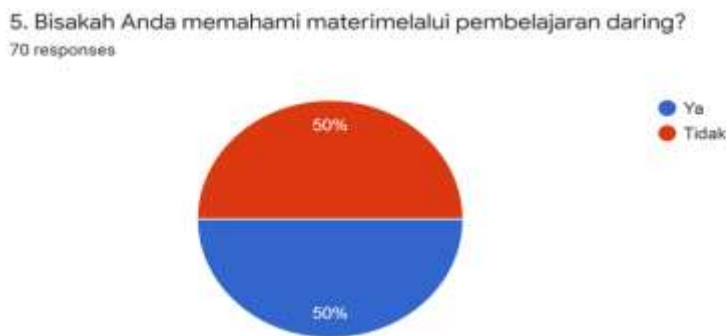
## Evaluasi

Evaluasi kurikulum 13(K13) tercapai dan tersampaikan kepada siswa

sebanyak 70-75% dari akumulasi penilaian guru kepada siswa. Serta evaluasi siswa itu guru memberikan tugas sekitar 1x24 jam untuk batas waktu pengumpulannya, dan itu menjadi ketetapan waktu dan menjadi nilai tambahan bagi siswa. Dan pemahaman materi siswa itu sebanyak

50% mengatakan Ya dan 50% mengatakan tidak, salah satu penyebab siswa itu tidak memahami karena pemberian tugas yang diberikan oleh guru yang disertai pemaparan materi yang membuat siswa tidak mengerti mengerjakannya.

**Gambar 3.**  
**Diagram survey tentang pemahaman materi siswa melalui pembelajaran daring**



Dilihat dari diagram diatas memahami materi pembelajaran daring, sebanyak 50% mengatakan Ya dan sebanyak 50% mengatakan Tidak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul strategi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar, dapat dilihat melalui tiga proses manajemen strategi yaitu: 1) Penetapan, di Kota Makassar sendiri menetapkan proses pembelajaran itu ada yang daring dan luring, serta membuat RPP yang sesuai

dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pembelajaran daring dan dengan dibuatnya RPP maka akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dalam metode daring, 2) Penerapan, pihak dinas memberikan hak penuh dalam penerapan proses pembelajaran daring ini serta penerapan yang dilakukan yaitu memberikan fasilitas kepada guru-guru yang belum paham akan teknologi dan juga diberikan pemahaman tentang sistem apa saja yang dilakukan saat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, 3) Evaluasi dalam

pembelajaran daring ini untuk pencapaian evaluasi dalam kurikulum K13 itu rata-rata 70-75% dan masih belum maksimal dalam akumulasi penilaian guru terhadap siswanya. Serta evaluasi guru itu dalam bentuk pemberian tugas kepada siswa nya yang menjadi akumulasi tambahan nilai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. R. I. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Strategis*. Bandung: Alfabeta.
- Haerana. (2016). Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Pengguna Narkoba Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 1.
- Handoyo, E. (2012). Kebijakan Publik. *Kebijakan Publik Deliberatif*, Semarang: Widya Karya.
- Hariadi, B. (2005). *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia.
- Hutapea, B. O. (2017). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. *JOM FISIP*, 4(1).
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Martins, C. E. (2015). *Globalização, Dependência E Neoliberalismo Na América Latina*. Boitempo Editorial.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Sahya, A. (2013). Kebijakan Publik. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sofyan, I. (2015). *Manajemen Strategi “Teknik Penyusunan Serta Penerapan Untuk Pemerintah Dan Usaha”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sondang, P. S. (2008). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring To Draw Causal Claims From Non-Randomized Studies Of Primary Care Interventions. *Family Practice*, 35(5), 639-643.
- Suryono, A. (2004). *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: UM Press.
- Widiyono, D. (2018). *Manajemen Strategi & Isu-Isu Kekinian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.